

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19

Fory Armin Naway¹, Arifin², Pupung Puspa Ardini³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Indonesia

email: forynawai@ung.ac.id¹, arifin@ung.ac.id², pupung.p.ardin@ung.ac.id³

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19, sehingga masyarakat Kelurahan Hutuo mampu menghadapi adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat yang produktif dan aman terhadap Covid-19. Masyarakat di Kelurahan Hutuo pada umumnya lebih cenderung pada penggunaan obat-obatan kimia dalam mengatasi masalah kesehatan. Untuk itu, pengenalan TOGA kepada masyarakat di Kelurahan Hutuo merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan pada masyarakatnya, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat. Kenyataannya, banyak masyarakat yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional untuk upaya mengatasi masalah kesehatan. Kegiatan menggunakan metode pendampingan langsung, penguatan, serta pendidikan dan pelatihan pada masyarakat dengan melibatkan aparat pemerintah Desa setempat, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa peserta KKN, serta narasumber yang memiliki kualitas SDM/pakar di bidang tanaman herbal. Hasil pelaksanaan yang dicapai pada program KKN Pengabdian ini antara lain: 1) Terciptanya sarana untuk memperbaiki status kesehatan dan gizi masyarakat terutama dalam mencegah penyebaran Covid-19, sebab banyak tersedianya tanaman obat dan tanaman penghasil buah-buahan atau sayur-sayuran. 2) Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat-obat tradisional yang bersifat herbal. 4) Terciptanya sarana untuk pelestarian alam, terutama pembudidayaan kembali tumbuh-tumbuhan yang akan mengalami kepunahan. 5) Adanya gerakan penghijauan untuk lokasi yang mengalami penggundulan dengan penyebarluasan wilayah penanaman tanaman obat yang berbentuk pohon. 6) Adanya sarana untuk pemerataan pendapatan dan sumber penghasilan bagi keluarga. 7) Terciptanya lingkungan yang indah melalui penataan dan perawatan apotik hidup yang baik. 8) Tersosialisasinya program KKN pengabdian pada media cetak maupun media elektronik. 8) Terbitnya artikel pada jurnal nasional. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan kepada masyarakat setempat agar senantiasa memperhatikan keberlangsungan taman TOGA di pekarangan rumah dan lebih diperkaya lagi dengan berbagai jenis tanaman terutama tanaman yang tergolong langka untuk didapatkan.

Kata Kunci: TOGA; Covid 19; KKN Tematik

Abstract

This activity is aimed at preventing and controlling the spread of Covid-19, so that the people of Hutuo Village are able to face the adaptation of new habits towards a productive and safe society against Covid-19. People in Hutuo Village are generally more inclined to use chemical drugs in overcoming health problems. For this reason, the introduction of TOGA to the community in Hutuo Village is a new breakthrough that can be made in the community, even though traditional medicinal plants are well known by the community. In fact, many people are starting to forget about the properties of traditional medicinal plants in an effort to overcome health problems.

Activities using direct mentoring, strengthening, as well as education and training methods for the community by involving local village government officials, Field Supervisors (DPL), students participating in KKN, and resource persons who have quality human resources / experts in the field of herbal plants. The results of the implementation achieved in this KKS Service program include: 1) The creation of facilities to improve the health and nutritional status of the community, especially in preventing the spread of Covid19, because there are many medicinal plants and plants that produce fruits or vegetables. 2) Increased public awareness of the use of traditional herbal medicines. 4) The creation of facilities for the preservation of nature, especially the re-cultivation of plants that will experience extinction. 5) There is a reforestation movement for locations experiencing deforestation by spreading the areas for planting medicinal plants in the form of trees. 6) There is a means of even distribution of income and a source of income for the family. 7) The creation of a beautiful environment through the arrangement and maintenance of a good living pharmacy. 8) Socialization of the service KKS program in print and electronic media. 8) Published articles in national journals. Based on the results of the activities that have been carried out, it is suggested to the local community to always pay attention to the sustainability of the TOGA garden in the yard of the house and to be enriched with various types of plants, especially plants which are classified as difficult steps to obtain.

Keywords: TOGA; Covid 19; KKN Tematik

© 2021 Fory Armin Naway, Arifin, Pupung Puspa Ardini
Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Fory Armin Naway, forynawai@ung.ac.id,
Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang terjadi pada masyarakat di Indonesia saat ini yang bahkan terjadi secara global adalah merebaknya *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Covid-19 telah dinyatakan oleh WHO sebagai *global pandemic* dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya. Untuk melakukan pencegahandan pengendalian

merebaknya virus tersebut, masyarakat kini diharuskan mampu beradaptasi dengan situasi pandemi Covid-19. Belum ditemukannya vaksin dan pengobatan definitif untuk Covid-19 diprediksi akan memperpanjang masa pandemi, sehingga masyarakat harus bersiap dengan pola hidup baru pada kehidupan masyarakatnya. Terkait dengan situasi pandemi Covid-19, perguruan tinggi yang memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka perlu membantu masyarakat untuk mendukung mereka dalam upaya pencegahan merebaknya Covid-19 melalui penerapan pola hidup baru. Adanya kegiatan KKN Pengabdian, tim KKN Pengabdian akan melakukan upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19 sebagai langkah yang tepat untuk dilakukan saat ini dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat yang produktif dan aman terhadap Covid-19, dan diperlukan penataan penyelenggaraan berbagai kegiatan dengan prioritas kesehatan masyarakat.

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona virus Disease* 2019 (Covid-19), dikemukakan bahwa pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19 di masyarakat dapat dilakukan. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Prinsip pencegahan dan pengendalian Covid-19 di masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan pencegahan penularan pada individu melalui pemanfaatan kesehatan tradisional, salah satunya dilakukan dengan melaksanakan asuhan mandiri kesehatan tradisional melalui pemanfaatan Taman Obat Keluarga

(TOGA). TOGA merupakan tanaman yang secara sengaja ditanam manusia maupun tumbuh secara liar yang dapat dijadikan sebagai obat dalam rangka pemenuhan obat di kalangan masyarakat (Anggraeni dan Suryanti, 2020: 70). Tanaman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Berbicara tentang pemanfaatan tanaman obat atau bahan obat alam pada umumnya sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru. Sejak dahulu, manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya untuk memenuhi keperluan alam kehidupannya, termasuk keperluan akan obat-obatan dalam rangka mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Penggunaan obat-obatan asal bahan alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan perannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan masyarakat.

Kelurahan Hutuo yang terletak di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo ini memiliki luas wilayah 600 HA. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Bulota, sebelah timur berbatasan dengan Pentadio Barat & Talumelito, sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Dutulanaa, dan sebelah selatan berbatasan dengan danau Limboto. Kelurahan hutuo memiliki jumlah lingkungan sebanyak 7 lingkungan. Sebagian besar sumber daya air yang digunakan adalah PDAM dan sumur gali. Kelurahan Hutuo memiliki tempat ibadah berupa 15 buah Masjid dan 2 buah mushola karena mayoritas penduduknya beragam

Islam. Sarana olahraga yang tersedia di kelurahan tersebut yaitu berupa lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, dan lapangan volley ball. Mata pencaharian pokok masyarakat di kelurahan Hutuo yaitu ada yang berdagang, pengemudi bentor, penjahit, nelayan, TNI/POLRI, sopir, buruh/swasta, montir, tukang kayu/tukang batu, peternak, petani jagung, petani sawah, pengrajin, dan dokter. Penderita penyakit diabetes pada tahun 2018 di kelurahan itu berjumlah 30 orang, penyakit jantung 5 orang, penyakit stroke 4 orang, penderita gigi buruk 2 orang, dan penderita penyakit kusta 1 orang.

Fokus utama dari program ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Taman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19. Pemanfaatan TOGA dipilih karena menurut Anggraeni dan Suryanti (2020: 70) pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih kurang. Masyarakat di Kelurahan Hutuo pada umumnya lebih cenderung pada penggunaan obat-obatan kimia dalam mengatasi masalah kesehatan. Untuk itu, pengenalan TOGA kepada masyarakat di Kelurahan Hutuo merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan pada masyarakatnya, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat. Kenyataannya, banyak masyarakat yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional untuk upaya mengatasi masalah kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan KKN tematik pemberdayaan masyarakat melalui program toga (tanaman obat keluarga) dalam rangka pencegahan pandemi covid-19 Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten

Gorontalo ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut: 1) Melaksanakan observasi permasalahan yang ada di Kelurahan Hutuo. 2) Mendata rumah warga yang belum memiliki TOGA. 3) Menyiapkan materi dan sarana prasarana yang akan digunakan. 4) Melaksanakan sosialisai program kerja yang akan dilaksanakan. 5) Melaksanakan tahapan pembuatan TOGA yang meliputi pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman. 6) Melaksanakan lomba Tanaman Obat Keluarga (TOGA). 7) Melaksanakan pelatihan pembuatan minuman herbal untuk pencegahan covid-19. 8) Melaksanakan program tambahan yaitu program Jumat bersih, pembuatan papan tanda pengenal kepala lingkungan, dan pembuatan spanduk informasi tentang protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosial kemasyarakatan berbasis kebersihan lingkungan merupakan langkah awal pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Kegiatan sosial kemasyarakatan berbasis kebersihan lingkungan ini diisi dengan kegiatan observasi, dan kerja bakti pembersihan lingkungan kelurahan yang semuanya ditujukan untuk menjaga kebersihan demi terciptanya suasana lingkungan yang sehat, nyaman, dan asri, yang dapat memberi dampak positif bagi kesehatan masyarakat di tengah penyebaran pandemi Covid-19.

Kegiatan observasi dilakukan semenjak awal kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) dalam rangka pencegahan Covid 19. Hal ini dilakukan untuk mengenal karakteristik lingkungan Kelurahan Hutuo, karakteristik

masyarakatnya, serta melakukan pendataan dan pengakumulasian mengenai ketersediaan tanaman obat keluarga yang dimiliki masyarakat Kelurahan Hutuo. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa karakteristik lingkungan Kelurahan Hutuo sangat cocok untuk program tanaman obat keluarga. Karakteristik masyarakatnya memiliki antusias yang baik terhadap program tanaman obat keluarga dalam situasi penyebaran wabah Covid 19 dan juga memiliki dasar pengetahuan yang baik tentang tanaman obat keluarga karena sebagian besar sering digunakan oleh masyarakat setempat sebagai bumbu dapur dan sebagian kecil masyarakat menggunakan sebagai bahan pengobatan tradisional. Tanaman-tanaman yang tergolong sebagai tanaman obat keluarga di Kelurahan Hutuo sangatlah mudah ditemukan. Hal tersebut tentunya mendukung pelaksanaan program tanaman obat keluarga dalam rangka pencegahan Covid 19 sehingga persiapan untuk menjalankan program tersebut dapat dilakukan dengan baik.

Kerja bakti sosial dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat di setiap lingkungan di Kelurahan Hutuo dengan melakukan kegiatan pembersihan lingkungan serta membangun situasi dan kondisi lingkungan yang sehat dan rapi guna menyokong Kelurahan Hutuo sebagai *kambungu molotolo* (kampung kuat). Kata kuat tersebut memiliki makna yang banyak, misalnya kuat bergotong-royong, kuat menjaga kebersihan, kuat menjalankan protokol kesehatan, kuat dalam konsistensinya berperilaku hidup baru hingga terhindar dari Covid 19. Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ini penting dilakukan karena menurut Yazid dan Alhidayatillah (2017: 1) bahwa permasalahan lingkungan yang ada maka salah satu cara dalam menanggulangnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat.

Individu yang mau terlibat dalam menjaga kondisi lingkungan akan membuat kegiatan dan terobosan-terobosan baru untuk menjaga lingkungan.

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang harus dilakukan dengan tindakan nyata oleh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitarnya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Hal ini juga terbukti dengan adanya kunjungan Bupati Gorontalo yaitu Prof. Dr. Ir. H. Nelson Pomalinggo, M.Pd dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Hutuo sebagai *kambungu molotolo* (kampung kuat). Selain itu, Kapolda Provinsi Gorontalo juga memberikan dukungan yang sama dan menempatkan diri untuk hadir di tengah-tengah masyarakat Kelurahan Hutuo. Hal itu merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Khairunnisa, dkk. (2019: 231), pengenalan betapa pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar kepada masyarakat harus terus dilakukan guna menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap lingkungan serta mengetahui betapa pentingnya lingkungan sekitar bagi kehidupan mereka. Melalui kampanye program pembersihan lingkungan ini diharapkan kebersihan dan kenyamanan Kelurahan Hutuo di masa yang akan datang akan semakin meningkat dan kesehatan masyarakat tetap terjaga.

Sosialisasi program tanaman obat keluarga (TOGA) sangat penting dilakukan karena peranan dari toga itu sendiri sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam kondisi penyebaran wabah Covid 19 saat ini. Menurut Susanto (2017: 111), peningkatan

penggunaan obat-obatan berbahan herbal yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang berbahan herbal ini sebenarnya dapat ditemukan di sekitar lingkungan keluarga. Tanaman obat herbal dapat ditanam oleh setiap keluarga melalui tanaman obat keluarga. Mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi. Sari, dkk. (2015: 124) mengungkapkan bahwa salah satu faktor kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan tanaman obat adalah kurangnya pengembangan program dan sosialisasi TOGA di masyarakat. Untuk itu, usaha meningkatkan pemanfaatan tanaman obat keluarga ini perlu disosialisasikan ke masyarakat Kelurahan Hutuo.

Program sosialisasi tanaman obat keluarga tentunya memerlukan strategi supaya tepat sasaran. Selain strategi dalam penyusunan materi juga perlu adanya strategi dalam penyampaian program kepada masyarakat dalam hal ini tentunya ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) dalam rangka pencegahan Covid 19 dilakukan selama beberapa hari. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan program yang akan selama kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. Inti dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai media untuk budidaya tanaman obat serta pemahaman mengenai pengelolaan TOGA yang dapat digunakan tidak hanya sebagai bumbu dapur tetapi juga dapat digunakan sebagai

produk kesehatan. Sosialisasi penanaman tanaman obat keluarga ini dilakukan untuk memberikan pemahaman pada masyarakat dalam mengobati penyakit secara herbal dan menjaga imunitas tubuh guna mencegah penyebaran wabah Covid 19 menggunakan tanaman obat keluarga.

Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, diinformasikan juga kepada masyarakat bahwa TOGA dapat digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya peningkatan kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi: upaya preventif (upaya pencegahan penyakit terutama wabah Covid 19), upaya promotif (upaya meningkatkan/menjaga kesehatan), dan upaya kuratif (upaya penyembuhan penyakit menggunakan bahan-bahan herbal yang dapat diambil dari TOGA. Sosialisasi ini juga tentunya dilakukan untuk memotivasi masyarakat agar menanam tanaman obat-obatan dengan bekerjasama dengan pihak yang dibutuhkan sebagai nara sumber seperti Dinas Kesehatan dan juga Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Hutuo, dan ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal untuk pencegahan penyakit termasuk untuk pencegahan Covid 19, penyerahan bibit apotik hidup kepada pengurus PKK yang akan dibagikan kepada masyarakat yang belum mempunyai bibit tanaman obat keluarga (TOGA) hingga pengadaan lomba TOGA di tingkat Kelurahan Hutuo.

Kegiatan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) dalam rangka pencegahan Covid 19 ini dapat terlaksana dengan baik mulai dari awal hingga akhir kegiatan baik itu pada tahap persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dan monitoring kegiatan. Kegiatan ini direspon dengan baik oleh

masyarakat. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan sosialisasi program.

Kegiatan lomba tanaman obat keluarga (TOGA) dilakukan sebagai bentuk untuk memotivasi masyarakat agar tergerak untuk melakukan budidaya tanaman obat keluarga dalam rangka menghadapi penyebaran pandemi Covid 19. Menurut Febriansah (2017: 81), pengembangan kebun TOGA dapat lebih terjamin keberlangsungannya apabila masyarakat khususnya anggota kelompok TOGA tiap dusun telah termotivasi untuk melakukan penanaman sayuran dan bumbu sebagai TOGA. Manfaat Lomba TOGA ini adalah agar masyarakat dapat membudidayakan berbagai jenis tanaman obat keluarga sehingga tetap lestari keberadaannya, lingkungan menjadi hijau, dan dapat memanfaatkan TOGA tersebut untuk memenuhi kebutuhan terhadap tanaman yang dibudidayakan tersebut. Target dari kegiatan ini tentunya melibatkan semua warga, dalam hal ini setiap rumah harus memanfaatkan pekarangannya untuk menanam TOGA. Apabila pekarangan rumahnya sempit maka TOGA dapat ditanam pada pot sehingga tidak memerlukan tempat yang luas.

Program lomba TOGA ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. Tanaman hasil budidaya rumahan melalui TOGA yang berkhasiat sebagai obat, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Penanaman TOGA dapat dilakukan secara bebas di pekarangan rumah baik itu ditanam di pot maupun di lahan sekitar rumah. Menurut (Sari, 2015:130) menanam tanaman obat yang

merupakan salah satu kriteria rumah sehat. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk menambah gizi keluarga (seperti pepaya, timun, bayam), sebagai bumbu atau rempah-rempah masakan (seperti kunyit, temulawak, lengkuas, jahe, serai), dan menambah keindahan (seperti kumis kucing, cocor bebek, mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu). Kriteria penilaian TOGA dalam perlombaan ini dinilai berdasarkan keindahan taman TOGA, penataan tanaman sesuai kelompok atau jenisnya, kebersihannya, banyaknya jenis dan jumlah tanaman serta drainase penyerapan untuk mencegah adanya genangan air pada taman atau kebun TOGA.

Kegiatan lomba TOGA dapat terlaksana dengan baik tanpa ada kendala yang berarti, dan mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kelurahan Hutuo dan Pengurus PKK. Kegiatan lomba TOGA diikuti dengan baik dan penuh antusias oleh masyarakat Kelurahan Hutuo.

Kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal untuk pencegahan Covid-19 dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Kelurahan Hutuo Kabupaten Gorontalo. Pembuatan minuman herbal tentunya berbasis TOGA, yang mana sebagian jenis tanaman selain dapat digunakan sebagai bumbu masakan, juga dapat diolah sebagai obat-obatan seperti minuman herbal. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat mengenai pengelolaan tanaman obat keluarga, yang nantinya dapat digunakan sebagai produk kesehatan herbal.

Tanaman obat keluarga tentunya dapat meningkatkan imun tubuh apabila diolah dengan cara yang benar. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam memahami dan mengelola TOGA yang sebenarnya

dapat digunakan sebagai produk kesehatan, terutama dalam situasi penyebaran pandemi Covid 19 sekarang menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan ini. Menurut Sunaryo (2020: 31), pengobatan infeksi virus corona Tidak ada perawatan khusus untuk mengatasi infeksi virus corona. Umumnya pengidap akan pulih dengan sendirinya. Namun, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meredakan gejala infeksi virus corona. Salah satunya adalah membuat minuman herbal dari rempah-rempah yaitu minuman jahe yang di campur dengan rempa-rempah.

Masyarakat sudah sejak dulu memanfaatkan hasil alam untuk kelangsungan hidup. Salah satu hasil alam yang telah dikembangkan adalah tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Ramuan tanaman obat inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan “jamu”. Karena berkhasiat untuk menjaga kesehatan tubuh maka minum jamu menjadi suatu kebiasaan yang diwariskan turun temurun, dari generasi ke generasi. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat terutama yang tinggal di perkotaan perlahan-lahan mulai meninggalkan kebiasaan minum jamu herbal. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola pikir dengan masuknya kebudayaan barat yang memengaruhi gaya hidup masyarakat dan hadirnya produk-produk kesehatan baru yang lebih modern. Upaya pengobatan dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang kesehatan serta memiliki segudang manfaat.

Salah satu tindakan pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam menangkal penyebaran Covid19 adalah dengan

mengonsumsi minuman herbal yang dapat diambil dari taman TOGA yang ada di halaman rumah. Adanya manfaat untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh, bahan herbal memang tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek. Namun, apabila mengonsumsi minuman herbal ini secara rutin, maka khasiatnya akan terasa dan bekerja secara maksimal untuk kesehatan. Bahan-bahan herbal yang dapat diambil dari Taman TOGA di antaranya kunyit, temulawak, dan jahe.

Manfaat minuman herbal secara umum dapat menjaga daya tahan tubuh sehingga dapat meningkatkan tindakan pencegahan untuk menangkal virus corona. Menurut Wahyuningsi dan Widiyastuti (2019: 57), jahe, kunyit, dan temulawak banyak mengandung senyawa antioksidan yang dapat digunakan untuk mengatasi kanker dan penyakit degeneratif sehingga sangat potensial untuk dibuat menjadi minuman kesehatan. Salah satu bahan dari minuman herbal ini adalah curcumin yang meliputi kunyit dan temulawak, dimana dalam curcumin, ternyata terkandung zat aktif kurkuminoid yang berfungsi sebagai anti virus dan imunomodulator. Mengonsumsi minimal herbal yang mudah ditemui ini, secara langsung dapat mengoptimalkan tindakan pencegahan untuk menangkal virus corona yang telah menjadi pandemi di seluruh dunia.

Sebelum mengolahnya menjadi minuman herbal yang bermanfaat untuk menangkal virus corona, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan mempersiapkan bahan-bahan. Bahan yang diperlukan yakni tanaman herbal yang diperlukan dan air panas secukupnya. Dalam membuat minuman herbal siap minum, diinformasikan kepada peserta pelatihan bahwa perlu dipastikan bahwa bahan-bahan yang

digunakan diolah dari bahan herbal yang segar dan berkualitas, diolah menggunakan alat dapur yang higienis, serta dikemas dan didistribusikan dengan baik dan benar.

Kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal untuk pencegahan Covid-19 dapat direalisasikan dengan baik sehingga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang baik tentang cara pengolahan hasil TOGA sebagai minuman herbal yang baik untuk kesehatan. Kegiatan ini dapat diikuti oleh masyarakat Kelurahan Hutuo dengan sungguh-sungguh. Melalui kegiatan pelatihan tersebut, masyarakat Kelurahan Hutuo dapat membuat minuman herbal alami secara mandiri dengan menggunakan bahan-bahan dari tanaman obat keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) dalam rangka pencegahan Covid 19 di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo disimpulkan sebagai berikut. 1) Pelaksanaan kegiatan inti dapat terlaksana dengan baik tanpa ada kendala yang berarti yang didukung penuh oleh masyarakat dan pemerintah setempat, diantaranya kegiatan sosial kemasyarakatan berbasis kebersihan lingkungan, sosialisasiprogram pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) dalam rangka pencegahan Covid 19, lomba tanaman obat keluarga (TOGA), dan pelatihan pembuatan minuman herbal untuk pencegahan Covid 19. 2) Respon dan antusiasme masyarakat Kelurahan Hutuo cukup besar dalam mengikuti dan terlibat aktif dalam program program tanaman obat keluarga (TOGA) dalam rangka pencegahan Covid 19. 3) Kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) dapat menciptakan kerjasama yang harmonis antara Universitas Negeri Gorontalo dengan masyarakat di Kelurahan Hutuo dalam melakukan tindakan pencegahan Covid 19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kasih kami kepada Team Pengabdian kepada pihak perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Negeri Gorontalo sebagai penyedia dana hibah pengabdian kepada masyarakat bagi dosen-dosen; Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo sebagai penyelenggara kegiatan ini mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi; serta ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pemerintah Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo yang telah bersedia menerima mahasiswa KKN UNG selama kurang lebih 45 hari dan telah memfasilitasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik.

REFERENSI

- Febriansah, F. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *Jurnal BERDIKARI*, Vol.5 No.2, Hal. 80 – 90.
- Khairunnisa, Jiwandono, I.S., Nurhasanah, Dewi, N.K., Saputra, H.H., dan Wati, T.L. 2019. Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok Utara, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, Hal. 230 – 234.
- Sari, I.D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, dan Syaripuddin, M. 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, Vol. 5, No. 2, Hal. 123 – 132.
- Sunaryo, D. 2020. Optimalisasi Pendapatan Masyarakat dalam Pembuatan Produk Bandrek Jahe Susu Sebagai Peningkatan Imunitas Disaat Pandemi Covid-19 di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Hal. 30 – 41.
- Susanto, A. 2017. Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, Vol. 6, No. 1, Hal. 111 – 117.
- Wahyuningsih, I. dan Widiyastuti, L. 2019. Pengolahan Empon-Empon Menjadi Minuman Kesehatan Berbasis *Zero Waste Home Industry*. *Jurnal BERDIKARI*, Vol.7 No.1, Hal. 53 – 61.

Yazid, Y. dan Alhidayatillah, N. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan, Jurnal RISALAH, Vol. 28, No. 1, Hal. 1 – 9.